

**HUBUNGAN POLA ASUH DEMOKRATIS ORANGTUA TERHADAP  
KENAKALAN REMAJA PADA SISWA KELAS XI MULTIMEDIA SMK TI PELITA  
NUSANTARA KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Pada Jurusan Bimbingan Konselin



OLEH:

**MOHAMMAD ROBY WIRAWAN**  
NPM: 14.1.01.01.0188

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)  
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA

**UN PGRI KEDIRI**

2022

Skripsi oleh :

**MOHAMMAD ROBY WIRAWAN**

NPM: 14.1.01.01.0188

Judul:

**HUBUNGAN POLA ASUH DEMOKRATIS ORANGTUA TERHADAP  
KENAKALAN REMAJA PADA SISWA KELAS XI MULTIMEDIA SMK TI PELITA  
NUSANTARA KEDIRI  
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

Telah disetujui untuk diajukan Kepada  
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling,  
FKIP UN PGRI Kediri

Tanggal: \_\_\_\_\_

Pembimbing I

Pembimbing II

**Rosalia Dewi Nawantara, M.Pd**

NIDN. 0711039102

**Laelatul Arofah, M.Pd**

NIDN. 0722069101

Skripsi oleh :

**MOHAMMAD ROBY WIRAWAN**  
NPM: 14.1.01.01.0188

Judul:

**HUBUNGAN POLA ASUH DEMOKRATIS ORANGTUA TERHADAP  
KENAKALAN REMAJA PADA SISWA KELAS XI MULTIMEDIA SMK TI PELITA  
NUSANTARA KEDIRI  
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi  
Jurusan Bimbingan Konseling FKIP UN PGRI Kediri  
Pada tanggal: \_\_\_\_\_

**Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan**

Panitia Penguji:

1. Ketua : Rosalia Dewi Nawantara, M.Pd. \_\_\_\_\_
2. Penguji I : Guruh Sukma Hanggara, M.Pd. \_\_\_\_\_
3. Penguji II : Laelatul Arofah, M.Pd. \_\_\_\_\_

Mengetahui,  
Dekan FKIP UN PGRI Kediri

**Dr. Mumun Nurmilawati, M.Pd**  
NIDN. 0006096801

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mohammad Roby Wirawan  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
NPM : 14.1.01.01.0188  
Status : Mahasiswa  
Fakultas//Prodi : FKIP/ Bimbingan Konseling  
Perguruan Tinggi : Universitas Nusantara PGRI Kediri

Menyatakan dengan sebenar-benarnya, bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan dalam memperoleh gelar kesarjanaan atau S1 disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya bahwa tidak terdapat skripsi, karya tulis atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara sengaja tertulis dan diacu dalam naskah ini sebelumnya dan disebutkan kedalam daftar pustaka.

Kediri, 18 Januari 2022  
Yang Menyatakan

Mohammad Roby Wirawan  
14.1.01.01.0188

### **MOTTO**

- 1. Sesungguhnya kami akan memberi balasan kepada orang-orang yang sabar dengan pahala yang lebih dari apa yang mereka kerjakan (Surat An-Nahl:96)*

2. *Sebaik-baiknya manusia adalah orang yang bermanfaat bagi orang lain. (Sabda Nabi dalam Hadis Sahih)*
3. *Siapa yang keluar rumah untuk mencari ilmu Allah, maka dia dimudahkan Allah ke jalan surganya. (HR. Bukhori)*

Kupersembahkan Karya Ini Untuk :

1. *Orangtua terhebatku Almarhum Ayahku dan Ibuku yang masih ada yang tiada henti memberikan semangat belajar untuk kelulusan.*
2. *Beseta rekan rekan UN PGRI Kediri yang belum tersebut namanya semoga mendapat limpahan dan berkah-Nya*
3. *Teman seperjuangan Ade Gilang. Crisavlas Prodi Bimbingan Konseling.*

## Abstrak

**MOHAMAD ROBY WIRAWAN**, Hubungan Pola Asuh Demokratis Orangtua Terhadap Kenakalan Remaja Pada Siswa Kelas XI Multimedia SMK TI Pelita Nusantara Kediri Tahun Pelajaran 2020/2021.

Kata kunci : pola asuh, demokratisisme orangtua, kenakalan remaja.

Penelitian ini dilatarbelakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa ditemukan beberapa masalah tentang kenakalan remaja pada siswa kelas XI Multimedia di SMK TI Pelita Nusantara Kediri diantaranya; 1) Siswa berkelahi ketika didapati ada siswa yang mengejek siswa lain, ketika berkelahi didapati menggunakan benda keras; batu dan balok kayu; 2) Siswa membolos keluar kelas tanpa izin ketika ada jam pelajaran yang tidak disukai karena gurunya dianggap galak; 3) Siswa berkata kasar ketika ada guru melakukan razia potong rambut

bagi anak laki-laki untuk kerapian; 4) Siswa berani menolak dengan kasar ketika ada guru memberikan sanksi ketika membawa *handphone* di kelas karena faktor keamanan.

Permasalahan penelitian ini adalah adakah hubungan pola asuh demokratis orangtua terhadap kenakalan remaja pada siswa kelas XI multimedia SMK TI Pelita Nusantara Kediri tahun pelajaran 2020/2021? sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan pola asuh demokratis orangtua terhadap kenakalan remaja pada siswa kelas XI multimedia SMK TI pelita nusantara kediri tahun pelajaran 2020/2021.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan teknik korelasi. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI multimedia SMK TI pelita nusantara kediri tahun pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 178 siswa. Sampel penelitian didapatkan sejumlah 30 siswa, dalam menetapkan sampel peneliti menggunakan teknik *cluster random sampling*. Instrumen yang digunakan berupa angket pola asuh demokratis orangtua berjumlah 40 butir soal dan angket kenakalan remaja berjumlah 30 butir soal. Analisis data untuk mengetahui hubungan antara variabel menggunakan uji-r.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah ada hubungan pola asuh demokratis orang tua dengan kenakalan remaja pada siswa kelas XI Multimedia SMK TI Pelita Nusantara Kediri tahun pelajaran 2019/2020. Hal ini dibuktikan dari hasil penghitungan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu  $0,958 > 0,361$ .

Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini, direkomendasikan saran bagi konselor atau guru bimbingan konseling di sekolah bagian dari analisis kebutuhan yang dapat dimasukkan dalam rancangan penyusunan program bimbingan dan konseling utamanya di sekolah pada bidang bimbingan pribadi dan sosial. Saran bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memberikan penjelasan secara menyeluruh tentang informasi terkait hubungan pola asuh demokratis orang tua dengan kenakalan remaja pada siswa, dengan mempergunakan teknik penelitian dan instrumen berbeda.

## **KATA PENGANTAR**

Puji Syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, karena hanya atas perkenan-Nya penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun guna memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana kependidikan (S-1) pada program studi Bimbingan Konseling/FKIP/Universitas Nusantara PGRI Kediri, dengan judul HUBUNGAN POLA ASUH DEMOKRATIS ORANGTUA TERHADAP KENAKALAN REMAJA PADA SISWA KELAS XI MULTIMEDIA SMK TI PELITA NUSANTARA KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2020/2021.

Pada kesempatan ini saya juga mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Zainal Afandi, M.Pd selaku Rektor Universitas Nusantara PGRI Kediri.

2. Mumun Nurmilawati, M.Pd selaku Dekan FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri.
3. Galang Surya Gumilang selaku Kepala Prodi Bimbingan Konseling.
4. Rosalia Dewi Nawantara, M.Pd selaku Pembimbing I skripsi.
5. Laelatul Arofah, M.Pd selaku Pembimbing II skripsi.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari kekurangan dan hambatan, oleh sebab itu diperlukan saran dan kritik berbagai pihak guna kesempurnaan dan wawasan pengetahuan.

Kediri, 13 Januari 2022

MOHAMMAD ROBY WIRAWAN  
NPM: 14.1.01.01.0188

### DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A.Latar Belakang Masalah .....	1
B.Identifikasi Masalah .....	8
C.Pembatasan Masalah .....	9
D.Rumusan Masalah .....	10

E.Tujuan Penelitian .....	10
F.Kegunaan Penelitian .....	10

**BAB II KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS**

A.Kajian Teori .....	12
1.Pola Asuh Orangtua.....	12
a. Pengertian Pola Asuh Orangtua.....	12
b. Faktor- Faktor Memengaruhi Pola Asuh Orangtua....	13
c. Macam-Macam Pola Asuh Orangtua.....	14
2. Kenakalan Remaja.....	19
a. Pengertian Kenakalan Remaja.....	19
b. Bentuk-Bentuk Kenakalan Remaja .....	20
c. Ciri-Ciri Kenakalan Remaja .....	21
d. Faktor Yang Memengaruhi Kenakalan Remaja .....	22
e. Tindakan Dalam Upaya Mengatasi Kenakalan Remaja	25
B.Kajian Hasil Penelitian Terdahulu .....	30
C.Kerangka Berpikir .....	31
D.Hipotesis .....	32

**BAB III METODE PENELITIAN**

.....	A.	Variabel
Penelitian .....		33
B.Teknik dan Pendekatan Penelitian .....		36
C.Tempat dan Waktu Penelitian .....		37



D.Populasi dan Sampel .....	38	E.Instrumen
dan Teknik Pengumpulan Data .....	40	
F.Teknik Analisis Data .....	51	
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>		
A.Deskripsi Data Variabel .....	54	
1. Deskripsi Data Pola Asuh Demokratis Orang Tua.....	54	
2. Deskripsi Data Kenakalan Remaja .....	57	
B. Analisis Data .....	59	
1. Prosedur Analisis Data.....	59	
2. Interpretasi Hasil Analisis Data .....	62	
C. Pengujian Hipotesis .....	62	
D. Pembahasan .....	63	
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>		
A.Simpulan.....	66	
B. Implikasi .....	67	
C.Saran-Saran .....	68	
Daftar Pustaka .....	69	
Lampiran-lampiran .....	71	

## DAFTAR TABEL

Tabel	H
	alaman
3.1 : Waktu Penelitian .....	37
3.2 : Populasi Penelitian .....	38
3.3 : Sampel Penelitian .....	39
3.4 : Kisi-Kisi Pola Asuh Demokratis Orang Tua Sebelum Divalidasi	41
3.5 : Kisi-Kisi Pola Asuh Demokratis Orang Tua Setelah Divalidasi	42
3.6 : Kisi-Kisi Kenakalan Remaja Sebelum Divalidasi.....	43
3.7 : Kisi-Kisi Kenakalan Remaja Setelah Divalidasi.....	44
3.8 : Pensekoran Jawaban .....	46
3.9 : Hasil Validitas Pola Asuh Demokratis Orang Tua.....	48
3.10 : Hasil Validitas Kenakalan Remaja .....	48
3.11 : Hasil Reliabilitas Pola Asuh Demokratis Orang Tua .....	50
3.12 : Hasil Reliabilitas Kenakalan Remaja .....	51
4.2 : Interval Kelas Pola Asuh Demokratis Orang Tua .....	55
4.3 : Kategori Tingkat Pola Asuh Demokratis Orang Tua .....	56
4.5 : Interval Kenakalan Remaja .....	58
4.6 : Kategori Tingkat Kenakalan Remaja.....	59
4.7 : Tabel Persiapan X & Y .....	60

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	H
	alaman
1 : Angket Pola Asuh Demokratis Orangtua	
2 : Angket Kenakalan Remaja	
3 : Tabulasi Pola Asuh Demokratis Orangtua Sebelum Divalidasi	
4 : Tabulasi Kenakalan Remaja Sebelum Divalidasi	
5 : Validitas Pola Asuh Demokratis Orangtua	
6 : Reliabilitas Pola Asuh Demokratis Orangtua	
7 : Validitas Pola Asuh Kenakalan Remaja	
8 : Reliabilitas Kenakalan Remaja	
9 : Tabulasi Pola Asuh Demokratis Orangtua	
10 : Tabulasi Kenakalan Remaja	
11 : r Tabel <i>Product Moment</i>	
12 : Surat Pengantar Penelitian Universitas Nusantara PGRI kediri	
13 : Surat Penelitian SMK Pelita Nusantara PGRI Kediri	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam psikologi perkembangan jika ditinjau dari periode perkembangannya, masa remaja atau *adolescence* merupakan masa dalam rentang usia sebelas tahun sampai dengan dua puluh tahun dimana terdapat periode atau masa pertumbuhan seseorang dalam masa transisi dari masa kanak-kanak menuju ke masa dewasa (Santrock, 2003: 14). Perubahan yang terjadi di masa remaja akan mempengaruhi perilaku individu. Pada masa remaja inilah siswa harus memiliki keteladanan yang cukup untuk melangkah karena berpengaruh dalam membentuk kepribadian siswa.

Santrock (2003: 17) menjelaskan bahwa remaja dimaknai sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif dan sosio-emosional. Seorang anak dikatakan remaja sejak mereka berusia 12 sampai 22 tahun, dimana pada masa tersebut terjadi pematangan secara fisik maupun psikologis

Remaja pada umumnya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga seringkali ingin mencoba hal-hal baru yang menarik. Menurut Rahayu (2012: 42), mereka juga terkadang mengkhayal atau gelisah, serta berani melakukan pertentangan jika dirinya merasa dipelekan atau tidak dianggap. Untuk itu mereka perlu keteladanan, komunikasi dan empatik dari orangtua atau orang dewasa. Seringkali para remaja melakukan perbuatan-perbuatan menurut kehendaknya sendiri yang bertentangan dengan norma masyarakat

umum. Akhirnya timbul perilaku melanggar norma dan hukum yang merugikan diri sendiri dan orang lain. Upaya memahami remaja yang melakukan perilaku tidak sesuai norma perlu dilakukan. Hal ini disebabkan mengalami dorongan untuk melanggar pada situasi tertentu wujudnya berupa tindakan penyimpangan. Willis (2012: 32), menyebutkan enam ciri-ciri tindakan penyimpangan adalah: perilaku menyerang; perilaku menyakiti; perilaku yang tidak diinginkan orang yang menjadi sasarannya; perilaku yang melanggar norma social; sikap bermusuhan terhadap orang lain; perilaku agresif yang dipelajari dimasa lalu.

Bentuk nyata perilaku kenakalan remaja yang dilakukan contohnya perilaku menyerang yaitu perkelahian atau tawuran antar pelajar yang sering menimbulkan korban jiwa. Remaja yang memiliki perilaku kenakalan secara konsisten menunjukkan kekurangan dalam kemampuan terhadap perencanaan dan mengendalikan emosi. Kemunculan perilaku tersebut bisa disebabkan karena berhadapan dengan situasi-situasi atau keadaan yang tidak menyenangkan dalam lingkungannya.

Willis (2012: 32) menyatakan bahwa salah satu penyebab perilaku kenakalan remaja yaitu dari lingkungan keluarga yang meliputi kurang perhatian orang tua, kurangnya pengawasan terhadap remaja serta dari perilaku orang tua sendiri. Oleh karena itu, pola asuh dalam keluarga memiliki peranan penting dalam perkembangan anak, dimana mereka mulai meninggalkan masa anak-anak yang bergantung pada orang tua.

Hampir setiap saat kasus kenakalan remaja termuat di media-media massa, salah satu wujud dari kenakalan remaja yang terjadi di Jakarta adalah perkelahian atau tawuran yang dilakukan sebagian besar para pelajar SMA atau SMK. Data berdasarkan Kompas terbit pada 15 April 2019 bahwa tiga tahun terakhir tercatat tahun 2017 terdapat 52 kasus perkelahian pelajar dengan korban terluka 21 pelajar. Tahun 2018 meningkat

menjadi 77 kasus dengan korban terluka 33 pelajar sedangkan pada tahun 2019 terdapat 82 kasus dengan korban meninggal 2 pelajar dan korban terluka 47 pelajar. Terlihat dari tahun ke tahun jumlah perkelahian dan korban cenderung meningkat. Bahkan sering tercatat dalam satu hari terdapat sampai tiga perkelahian terjadi sekaligus.

Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan kenakalan remaja dilakukan oleh Prastuti, program studi psikologi Universitas Islam Negeri Surakarta dalam skripsi yang berjudul Hubungan Perhatian Orang Tua Dengan Kenakalan Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah I Blora Tahun Pelajaran 2016/2017, hasil penelitian menunjukkan ada hubungan positif atau signifikan antara perhatian orang tua dengan kenakalan remaja. Semakin tinggi atau sering orang tua memberikan perhatian dan bimbingan terhadap anak, maka akan membentuk kepribadian remaja yang menjadi lebih baik. Hal ini dapat disimpulkan bahwa remaja yang berasal dari keluarga yang memiliki perhatian dan bimbingan, akan memiliki kemampuan menyesuaikan diri dan sosialisasi yang baik dengan lingkungan disekitarnya sehingga sedikit terjadi konflik

Dari perilaku-perilaku kenakalan remaja yang terangkum, remaja yang kehilangan arah tidak dapat menghadapi tantangan akhirnya melakukan perilaku kenakalan remaja. Menurut Rahayu (2012: 42), munculnya kenakalan remaja disebabkan oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain karena tidak ada persesuaian antara cita-cita remaja dengan sarana-sarana untuk mencapai cita-cita tersebut, sebagai unjuk rasa akan ketidakpuasan remaja tersebut pada berbagai situasi ikatan sosial dan norma-norma yang berlaku di masyarakat, masih mencari bentuk perilaku yang sesuai dengan perkembangan pribadinya.

Pada masa remaja kemampuan kognitif sudah mulai berkembang, sehingga remaja tidak hanya mampu membentuk pengertian mengenai apa yang ada dalam pikirannya, namun remaja akan berusaha pula untuk mengetahui pikiran orang lain tentang diri. Oleh karena itu tanggapan dan penilaian orang lain tentang diri individu akan dapat berpengaruh pada bagaimana individu menilai dirinya sendiri. Selama ini yang terjadi, kenakalan remaja terjadi bukan karena mereka tidak berpendidikan, tetapi lebih karena kondisi dari orang tua mereka. Kesibukan orang tua mempersempit ruang perhatian terhadap anak-anak sehingga berdampak kurangnya harmonis hubungan keluarga yang memicu mereka terlibat kenakalan remaja.

Adapun fakta yang dikemukakan oleh Rudiyanto (dalam Radar Kabupaten Nganjuk, 2017) yang terbit memuat berita tentang razia bagi siswa yang berkeliaran di alun-alun Kab.Nganjuk. Satpol PP dinas setempat bekerjasama dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Nganjuk menjaring belasan remaja yang masih menggunakan seragam SMA melakukan naik motor ugal-ugalan disekitar alun-alun. Temuan mengejutkan bahwa salah satu siswa terjaring ada yang membawa senjata tajam berupa rantai, pisau lipat, besi panjang, gir motor dan balok kayu. Hal ini memunculkan persepsi negatif bahwa remaja saat ini kurang dalam perhatian dan pengawasan baik dari orang tua dan guru mengingat masih ada siswa yang berkeliaran diluar jam sekolah sehingga tata tertib perlu ditingkatkan.

Dalam membantu remaja yang menghadapi masalah-masalah tersebut, perlu diteliti salah satu faktor yang penting dalam lingkungan yaitu peranan pola asuh orang tua dimana nantinya akan membentuk kepribadian (Gunarsa, 2002: 82). Menurut Darling (dalam Prasetawati, 2000) pola asuh merupakan aktivitas kompleks yang mencakup berbagai tingkah laku spesifik yang bekerja secara individual dan serentak dalam

memengaruhi tingkah laku anak. Orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan kepribadian anak. Banyak perilaku menyimpang, seperti kriminalitas, kecanduan obat dan sebagainya yang penyebabnya dapat dicari dalam keluarga.

Hubungan anak dan orang tua mempunyai pengaruh kuat dalam pertumbuhan dan perkembangan mental dari akhlak anak. Menurut Hawari (2009: 32) bahwa dengan berbagai perhatian serta kedewasaan, anak merasakan adanya hubungan yang hangat dalam lingkup keluarga. Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memberikan fondasi primer bagi perkembangan anak. Sedangkan lingkungan sekitar dan sekolah ikut memberikan nuansa pada perkembangan anak. Baik atau buruknya struktur keluarga dan masyarakat sekitar memberikan pengaruh baik buruknya pertumbuhan kepribadian anak (Kartono, 2003: 57).

Schaefer (2006: 27) mengemukakan bahwa tujuan utama mengasuh anak mengarah pada perkembangan pribadi dan moral anak. Mengasuh anak merupakan usaha keras untuk membentuk anak berkepribadian seperti harapan orang tua.

Menurut Willis (2012: 32) pola asuh merupakan aktivitas kompleks yang mencakup berbagai tingkah laku spesifik yang bekerja secara individual dan serentak dalam memengaruhi tingkah laku anak, sedangkan menurut Tafsir (2012: 94) pola asuh berarti pendidikan, sedangkan pendidikan adalah bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

Pola asuh orang tua yang diterapkan terhadap anak akan membentuk suasana tertentu dalam keluarga yang masing-masing mempunyai pengaruh bagi perkembangan kepribadian anak terutama remaja. Hubungan antara orang tua dengan anak ditentukan



oleh sikap, perasaan dan keinginan orang tua terhadap anaknya. Menurut Willis (2012: 56) pola asuh orang tua terbagi menjadi tiga macam yaitu pola asuh otoriter, demokratis dan permisif. Sedangkan dalam penelitian ini diharapkan pola asuh demokratis menjadi acuan peneliti dalam menurunkan tingkat kenakalan remaja dikarenakan anak yang dibesarkan dalam pola asuh demokratis akan mempunyai rasa percaya diri yang baik, bertanggung jawab dan dapat menghargai orang lain. Anak disini diberi kebebasan untuk memilih dengan disertai bimbingan dan pengertian dari orang tua. Hal ini senada dengan penjelasan Menurut Su`adah (2005: 62) bahwa pola asuh demokratis yang diterapkan oleh orang tua dalam mendidik anaknya dengan memberikan penjelasan yang masuk akal terhadap setiap keputusan dapat mengembangkan potensi anak untuk memiliki tanggung jawab dalam tindakannya.

Fenomena perilaku kenakalan remaja juga terjadi pada siswa kelas XI Multimedia di SMK TI Pelita Nusantara yang menjadi salah satu tempat peneliti mengambil sampel penelitian, ditemukan permasalahan; 1). Siswa berkelahi ketika didapati ada siswa yang mengejek siswa lain, ketika berkelahi didapati menggunakan benda keras; batu dan balok kayu, 2) Siswa membolos keluar kelas tanpa izin ketika ada jam pelajaran yang tidak disukai karena gurunya dianggap galak, 3) Siswa berkata kasar ketika ada guru melakukan razia potong rambut bagi anak laki-laki untuk kerapian. 4) Siswa berani menolak dengan kasar ketika ada guru memberikan sanksi ketika membawa hp di kelas karena faktor keamanan. Dari beberapa tindakan diatas mencerminkan perilaku kenakalan remaja di kelas XI Multimedia di SMK TI Pelita Nusantara tergolong tinggi. Hal ini menandakan bahwa pola asuh orang tua kurang serta lemahnya peraturan sekolah sehingga menyebabkan timbulnya perilaku kenakalan remaja.

Salah satu tindakan dilakukan yaitu memberi nasihat dan saksi. Menurut Pratiwi (2010: 87) menjelaskan fungsi adanya saksi adalah untuk memberikan pemahaman, teguran dan aturan kepada individu- tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki supaya terkendali.

Mencermati beragam uraian diatas, baik secara teoritik maupun temuan fakta di lapangan maka peneliti menyadari ketertarikan tentang pola asuh orang tua dalam kehidupan remaja dan semakin sulitnya tingkat kenakalan untuk dihindari bagi berbagai pihak, maka peneliti mengangkat permasalahan tersebut dan melakukan penelitian dengan judul Hubungan Pola Asuh Demokratis Orangtua Dengan Kenakalan Remaja Pada Siswa XI Multimedia SMK TI Pelita Nusantara Kediri tahun pelajaran 2020/2021.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi secara rinci masalah sebagai berikut: hasil pengamatan peneliti pada siswa kelas XI Multimedia di SMK TI Pelita Nusantara diantaranya; 1). Siswa berkelahi ketika didapati ada siswa yang mengejek siswa lain, ketika berkelahi didapati menggunakan benda keras; batu dan balok kayu, 2) Siswa membolos keluar kelas tanpa izin ketika ada jam pelajaran yang tidak disukai karena gurunya dianggap galak, 3) Siswa berkata kasar ketika ada guru melakukan razia potong rambut bagi anak laki-laki untuk kerapian. 4) Siswa berani menolak dengan kasar ketika ada guru memberikan sanksi ketika membawa hp di kelas karena faktor keamanan.

### **C. Pembatasan Masalah**

Mengamati identifikasi masalah diatas, untuk memperjelas dan membatasi ruang lingkup penelitian. Maka peneliti membuat batasan yang spesifik sebagai berikut:

1. Pola Asuh Demokratis adalah pola asuh yang menekankan pada sika responsif terhadap kebutuhan anak dan mendorong anak untuk menyatakan pendapat atau pertanyaan dan memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan yang baik dan yang buruk.
2. Kenakalan remaja adalah suatu bentuk tingkah laku yang dianggap tidak sesuai karena melanggar norma-norma umum, adat-istiadat, hukum formal yang dilakukan oleh remaja, yang menimbulkan kerugian pada diri sendiri maupun orang lain, indikator kenakalan remaja diantaranya:
  - a. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain: perkelahian, perkosaan, perampokan, pembunuhan, dan lain-lain.
  - b. Kenakalan yang menimbulkan korban materi: perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan, dan lain-lain.
  - c. Kenakalan yang melawan status, misalnya mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, mengingkari status orang tua dengan cara minggat dari rumah atau membantah perintah mereka dan sebagainya.
3. Penelitian dilakukan pada siswa kelas XI Multimedia SMK TI Pelita Nusantara Kediri tahun pelajaran 2020/2021.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:  
Adakah hubungan pola asuh demokratis orangtua dengan kenakalan remaja pada siswa kelas XI Multimedia SMK TI Pelita Nusantara Kediri tahun pelajaran 2020/2021?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pola asuh demokratis orangtua dengan kenakalan remaja pada siswa kelas XI Multimedia SMK TI Pelita Nusantara Kediri tahun pelajaran 2020/2021.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Dalam penelitian setidaknya dua aspek dari manfaat suatu penelitian yang digunakan, yaitu secara teoritis dan praktis, sehingga apa yang ada dilapangan benar-benar dilandasi oleh hasil penelitian ini dilandasi oleh teori:

##### 1. Secara Teoritis

- a) Dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan dengan judul hubungan pola asuh demokratis orangtua dengan kenakalan remaja.
- b) Dapat menambah kajian teoritik dan bahan ajar dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dalam hal hubungan pola asuh demokratis orangtua dengan kenakalan remaja.

##### 2. Secara Praktis

- a. Orang tua

Sebagai bahan informasi agar digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memperlakukan anak dan dapat memberikan bimbingan yang sesuai dengan perkembangan anak usia remaja untuk berkembang secara optimal.

b. Guru Pembimbing atau Konselor

Sebagai bahan masukan dalam membantu mencegah dan menanggulangi masalah tingkat kenakalan dan memberikan informasi melalui layanan bimbingan dan konseling.

c. Peneliti

Untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan secara ilmiah sebagai calon konselor. pada anak yang berada pada usia remaja.